

PERSETUJUAN PEMBIMBING

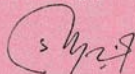
SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki – Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 12 Padang
Nama : Sari Romundang Wulan
NIM/BP : 54706/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



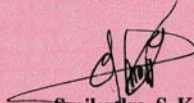
Susmiarti, S.ST,M.Pd
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP.19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran
Seni Tari di SMP Negeri 12 Padang**

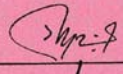
Nama : Sari Romundang Wulan
NIM/BP : 54706/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Agustus 2014

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Susmiarti, S.ST, M.Pd

1 

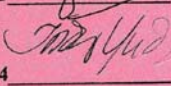
2. Sekretaris : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.

2 

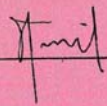
3. Anggota : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.

3 

4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

4 

5. Anggota : Yuliasma, S.pd., M.Pd.

5 

ABSTRAK

Sari Romundang Wulan, 54706. 2014 : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki – laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 12 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Objek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII.3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, dari daftar penelitian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari dan dijadikan dalam bentuk persentase. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki sudah menampakkan ketertarikannya untuk mempelajari seni tari, hal ini terlihat pada ketekunan, keuletan dan keinginan mereka yang tinggi, dan hal ini juga terlihat dari masing-masing indikator yang menunjukkan tingkat persentase yang baik. Secara umum tingkat ketekunan siswa tergolong baik dengan jumlah persentase 89,7 %, begitu juga dengan keuletan dan keinginan dengan jumlah persentase 86 % untuk keuletan dan 76,5 % untuk keinginan. Hal ini karena guru telah melakukan berbagai usaha, termasuk pendekatan secara individu kepada siswa laki-laki berupa motivasi pada anak dengan memberikan reward, memilih metode belajar yang baik, serta memilih materi sesuai dengan karakter siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepa Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 12 Padang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini bebagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Susmiarti S.ST, M.pd, pembimbing I yang telah memberikan bantuan pikiran, serta waktu, bimbingan dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing II yang telah memberikan bantuan pikiran, waktu, bimbingan, semangat dan pegarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syailendra, S. Kar, M.Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, ketua dan sekretaris jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni UNP, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar di jurusan sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs H. Ali Arman. K, M.pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 12 Padang yang telah memberikan penulis kesempatan berada di lingkungan sekolah yang nyaman dan damai.

6. Ibu Yusmeri S.Pd sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 12 Padang, yang telah sangat banyak membantu penulis serta memberikan motivasi yang besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang besar baik berupa moril maupun materil serta doa yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan pendidikan sendratasik di Universitas Negeri Padang.
8. Kepada para sahabat, teman seperjuangan, dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Format Indikator Motivasi.....	21
Tabel 2. Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa Kelas VII.....	29
Tabel 4. Klasifikasi Penilaian.....	32
Tabel 5. Prasarana Sekolah.....	38
Tabel 6. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
Tabel 7. Daftar Guru dan Karyawan.....	39
Tabel 8. Data Ruang Kantor.....	40
Tabel 9. Data Ruang Penunjang.....	42
Tabel 10. Lapangan Olahraga dan Upacara.....	42
Tabel 11. Kegiatan Pembelajaran Tari.....	43
Tabel 12. Data Indikator Tekun.....	51
Tabel 13. Data Indikator Ulet.....	52
Tabel 14. Data Indikator Keinginan.....	53
Tabel 15. Daftar Hasil Pengamatan.....	54
Tabel 16. Hasil Persentase Pengamatan.....	55

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DATAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penrlitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	
1. Belajar.....	7
2. Motivasi.....	13
3. Pengertian Tari.....	22
4. Metode	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian.....	29

C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 12 Padang	
1. Lokasi Sekolah.....	34
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	35
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
4. Kondisi Ketenagaan Guru SMPN 12.....	38
5. Keadaan Sekolah.....	41
B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Seni Tari	44
C. Usaha Guru dalam Memotivasi siswa Laki-laki.....	50
D. Indikator Pengamatan Penilaian.....	51
E. Daftar Hasil Pengamatan.....	53
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan segala cipta manusia yang mengandung nilai keindahan serta hasil karya jiwa manusia yang dapat menimbulkan rasa suka dan duka pada seseorang. Cabang dalam bidang kesenian terdiri dari seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari merupakan salah satu bagian dari kesenian yang masih berkembang sampai saat ini dan masih banyak digemari. Menjadi warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah mengalami pembaharuan. Melalui seni tari mampu mengungkapkan misi suatu budaya dengan pagelaran yang ditampilkan dari daerah ke daerah lainnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan seni berarti mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui berbagai cara seperti rupa, bunyi, dan gerak. Beberapa pendapat para ahli tentang seni tari :

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerak tubuh, terutama tangan dan kaki, dengan ritme – ritme yang teratur, yang diiringi irama musik yang mampu diserap melalui indera pendengaran (Bahari Nooryan 2008 : 57).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak - gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono 1977 : 17)

Menurut Susane K. Langer dalam Soedarsono (1977 : 18), tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah adalah komponen yang berhubungan langsung dengan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui kemampuan keterampilan belajar mengajar, pengelolaan kelas, menguasai bahan ajar, dan mengoptimalkan penggunaan sarana belajar mengajar, agar pembelajaran seni tari di sekolah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap pembelajaran yang optimal harus direncanakan dan diupayakan secara baik, agar terhindar dari kondisi yang tidak baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah memotivasi siswa dalam pembelajaran. Memotivasi akan mampu merubah perilaku dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif – motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar. Menurut Nasution dalam Ahmad (2004 : 11), motivasi anak atau peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Menurut Mc. Donald : motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah tingkah laku yang relatif, permanen,

dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktek atau penguatan yang dilandasi oleh tujuan. Pada dasarnya motivasi belajar adalah untuk mengadakan perubahan tingkah laku seperti, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita dimasa depan.

Memotivasi siswa dalam proses belajar memang sangat diperlukan dalam tujuan pendidikan, umumnya seni budaya, khususnya seni tari. Biasanya keinginan belajar siswa laki – laki sangat kurang dibandingkan dengan siswa perempuan. Seperti siswa laki – laki sering kali keluar masuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, apabila diberikan pekerjaan rumah jarang dikerjakan, kemudian saat mempraktekkan gerak, siswa tidak percaya diri untuk melakukannya di depan kelas. Hal ini dikarenakan, siswa laki – laki sering kali merasa malu untuk menari, karena mereka merasa tidak pantas melakukan gerakan – gerakan yang ada pada tari tersebut, mereka beranggapan yang menari itu identik dengan anak perempuan. Sehingga apabila mereka ikut serta dalam kegiatan menari, mereka hanya akan menjadi bahan tertawaan teman – teman lainnya.

Materi tari yang ditampilkan oleh guru juga hanya dalam bentuk video/gambar yang beranggotakan perempuan – perempuan saja, sehingga hal ini bisa mengurangi rasa percaya diri pada anak laki – laki untuk melakukan gerak. Disisi lain disamping memotivasi, lingkungan sekolah pun bisa menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi proses belajar. Seperti lingkungan sekolah, misalnya tidak sepenuhnya mendukung kegiatan siswa laki – laki pada pelajaran seni tari, banyak siswa menyatakan yang menari dan melenggok di atas pentas,

apabila laki – laki mereka disebut banci. Menurut Novak dan Gowin (1984 : 6) lingkungan meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal keahlian maupun kepribadian. Keahlian yang dimiliki masing –masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan sekalipun yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan kepribadian adalah ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain.

Dalam proses pembelajaran seni tari, selain metode ceramah guru menggunakan metode demonstrasi. Namun pada kenyataannya metode yang digunakan oleh guru tersebut kurang maksimal dilakukan yang berdampak terhadap rendahnya motivasi siswa laki – laki dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat guru mendemonstrasikan gerak di depan kelas, siswa malah bermalas – malasan di belakang dan tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi tersebut.

Kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam memfasilitasi berbagai keinginan siswa untuk belajar tari. Hal ini dibuktikan oleh keterbatasan ruang yang membuat mereka harus belajar di kelas atau ruang terbuka. Selain itu keterbatasan materi karya tari yang ada di sekolah juga membuat siswa laki – laki kurang berminat dalam pembelajaran seni tari. Mengajar dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa agar terjadi

proses belajar. Penciptaan lingkungan meliputi juga penataan nilai – nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan untuk dicapai.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa motivasi dan keinginan belajar siswa laki – laki sangat kurang dibandingkan dengan siswa perempuan, sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa laki – laki dalam pembelajaran seni tari, agar siswa laki – laki mau dan mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar seni tari sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lingkungan tempat tinggal menjadi suatu faktor kurangnya minat siswa laki – laki dalam proses pembelajaran tari.
2. Pemilihan materi karya tari yang ada di sekolah
3. Pemilihan metoda yang digunakan dalam proses pembelajaran
4. Motivasi siswa laki – laki terhadap pembelajaran tari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Seni Tari pada Siswa Laki-Laki dalam Pelajaran Seni Budaya di SMPN 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimanakah Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki – Laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 12 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Motivasi siswa laki – laki dalam Pembelajaran Seni Tari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang terkait, antara lain dapat digunakan untuk :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana bidang Pendidikan Seni Tari di Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Membantu peneliti menyesuaikan diri dengan Pelaksanaan Praktek Lapangan Seni Budaya di Sekolah
3. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam membuat karya ilmiah.
4. Meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Seni Budaya.
5. Sebagai masukan dan referensi bagi guru seni budaya di SMPN 12 Padang dalam meningkatkan mutu pengajaran Seni Budaya.
6. Bagi siswa SMPN 12 Padang, sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan hasil belajar mereka untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran seni budaya, terutama untuk kelas VIII.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut pengertiannya secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut R. Gagne dalam Slameto (2010 : 13), belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan atau keterampilan.

Menurut Gestalt ada beberapa prinsip tentang belajar :

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan
Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran lainnya sebanyak mungkin. Mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan
Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.
- c. Siswa sebagai organisme keseluruhan
Siswa belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern guru

disamping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

d. Terjadi transfer

Belajar pada penyesuaian yang pertama ialah memperoleh respon yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu yang utama adalah masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai dengan baik maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lainnya.

e. Belajar dengan reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi atau persoalan yang baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimiliki. Kemudian siswa akan mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

f. Belajar harus dengan *insight*

Insight adalah dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang hubungan – hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu masalah.

g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan siswa.

Hal itu terjadi apabila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari – hari.

h. Belajar berlangsung secara terus – menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya disekolah tetapi juga di luar sekolah, di dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri – sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta , membantu perkembangan siswa secara harmonis.

Dari uraian di atas diketahui bahwa secara umum belajar merupakan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku disini mengandung arti yang luas yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Menurut De Cecco & Crawford dalam Muhammad Ali (2010 : 14), pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki oleh

seseorang tidak dapat diidentifikasi karena hal ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Namun dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dalam hal penampilan. Penampilan ini dapat berupa kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku.

Menurut Kimble & Garnezy dalam Muhammad Ali (2010 : 15), sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasikan dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang – ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang dapat melakukan sesuatu karena dapat melakukannya secara berulang – ulang dengan hasil yang sama.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Salmeto (2010 : 54), faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya yang bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya anggota tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologi

a. Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin dalam Slameto (2010 : 56), intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan tepat

b. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2010 : 56), perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, yang tertuju semata – mata pada suatu objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan, yang baru akan terealisasi menjadi suatu kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e. Kesiapan

Kesiapan atau *readlines* merupakan kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang.

3) Faktor Keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010 : 61), keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

b. Relasi antaranggota Keluarga

Pada dasarnya relasi antaranggota keluarga sangat erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik, karena relasi yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya.

c. Suasana rumah

Maksudnya sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak dalam belajar.

d. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Seringkali anak – anak merasa tidak bersemangat oleh sebab itu orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk sedapat mungkin untuk membantu kesulitan anak yang dialaminya di sekolah.

4) Faktor Sekolah

a. Metode mengajar

Merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, menyajikan bahan pelajaran dari orang ke orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar yang baik amat sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran. Seorang guru harus mempergunakan banyak metode dalam belajar. Artinya variasi metode yang digunakan oleh guru nantinya akan menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga pelajaran yang akan disampaikan mudah diterima.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa memahami, menguasai, dan mampu mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

c. Relasi antara guru dan siswa serta relasi antara siswa dengan guru.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Sehingga siswa merasa jauh dari guru dan tidak ingin berpartisipasi aktif dalam belajar serta begitupun sebaliknya.

d. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan dalam sekolah dan juga dalam belajar. Mulai dari melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah lainnya.

e. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam daripada yang kita duga sebelumnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya.

2. Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Tingkah laku manusia didorong oleh motif – motif tertentu dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Siswa tidak bisa dipaksa untuk mengikuti sesuatu

perbuatan, tetapi tidak bisa juga untuk dipaksa untuk menghayati perbuatan sebagaimana mestinya. Demikian juga dengan halnya seorang guru bisa memaksakan bahan pelajaran kepada siswanya, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya.

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2013 : 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Prof. S. Nasution dalam Ahmad Rohani (2004 : 11), memotivasi anak atau peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dilakukannya. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi ataupun dorongan.

Sedangkan menurut William Burton dalam Oemar Hamalik (2013:160), adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individunya.

Berdasarkan pengertian di atas motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis :

a. Motivasi Instrinsik

Merupakan motivasi yang hidup didalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Misalnya seorang anak yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin membaca buku. Dilihat dari segi tujuannya, motivasi

instrinsik adalah ingin mencapai suatu tujuan yang terkandung di dalam belajar itu sendiri. Contohnya seorang siswa belajar sungguh – sungguh karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

b. Motivasi ekstrinsik

Merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, dan medali. Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak penting, karena kemungkinan keadaan siswa itu dinamis, berubah – ubah, dan juga mungkin komponen – komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 85), motivasi dalam belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajar serta menyadarkan tentang adanya proses belajar dan kemudian baru bekerja.

Bagi guru pemahaman motivasi belajar pada siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Adapun Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2013 : 161) adalah sebagai berikut : (a) mendorong

timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (b) berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan pencapaian pada tujuan yang diinginkan, (c) berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Kemudian menurut Arden N. Frandsen dalam Sardiman (2011:46) menyatakan ,ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar yakni : (a) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, (c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman – temannya, (d) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, (e) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan (f) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

b) Bentuk - bentuk motivasi

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20), di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya. Sehingga makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah

Memberikan hadiah untuk siswa akan memicu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang tadinya tidak berprestasi akan lebih termotivasi untuk mengejar prestasi.

3. Saingan / kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Pujian merupakan bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang sangat baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

5. Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah

hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan adanya jadwal belajar.

8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan..

9. Menggunakan metode yang bervariasi.

Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode

yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

10. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c) Unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 97), ada beberapa unsur yang mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, diantaranya :

a. Cita – cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, membaca, bisa bernyanyi, bermain dan lainnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita – cita dalam kehidupan. Timbulnya cita – cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan serta kepribadian seseorang.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa perlu disertakan dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Dengan kata lain bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas perkembangannya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau sedang dalam kondisi yang tidak baik akan sangat mengganggu perhatian belajar. Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2011 : 83) menyatakan bahwa, ada beberapa ciri – ciri dari motivasi, yakni:

- a. Tekun menghadapi tugas, baik dalam mengerjakan tugas/PR, latihan dan mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Percaya diri dalam mempertahankan pendapatnya
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini
- f. Mempunyai keinginan untuk mencari dan memecahkan masalah soal – soal, serta memberikan saran / memberikan tanggapan.

Dari teori-teori motivasi tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Disamping bentuk upaya untuk meningkatkan motivasi di atas, tentu banyak bentuk dan cara lain yang bisa dimanfaatkan. Hanya saja yang penting adanya bermacam – macam motivasi ini, nantinya

dipergunakan oleh guru agar lebih berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan di arahkan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Indikator motivasi belajar yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Motivasi

NO	INDIKATOR MOTIVASI	KISI - KISI	KETERANGAN
1	Tekun	➤ Masuk jam pelajaran tepat waktu ➤ Memperhatikan penjelasan guru ➤ Menyiapkan alat – alat belajar ➤ Jarang absen ➤ Tidak keluar masuk saat pelajaran ➤ Tidak ribut	
2	Ulet	➤ Mengerjakan tugas / pr yang diberikan oleh guru ➤ Mengikuti proses belajar dengan baik ➤ Mau mempraktekkan gerak didepan kelas ➤ Menampilkan hasil diskusi di depan kelas ➤ Mampu bersosialisai baik dengan teman – temannya ➤ Antusias dalam mengikuti pelajaran ➤ Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas ➤ Mengerjakan latihan – latihan yang diberikan guru	
3	Keinginan	➤ Semangat dalam melakukan gerak ➤ Tidak malu-malu dalam bergerak ➤ Mau bertanya ➤ Mencatat materi belajar ➤ Mau memberi tanggapan dalam belajar ➤ Berinteraksi baik dengann	

		teman – teman ➤ Mau memperagakan contoh gerak di depan kelas	
--	--	---	--

3. Pengertian Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1986 : 83). Menurut Amir Rohkyatmo (1986 : 73), tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Sebagai ekspresi seni, tari mampu berkomunikasi dengan penghayatan melalui gerak. Sedangkan menurut Pangeran Suryodiningrat (1986 : 83), definisi tari adalah gerak – gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa tari adalah gerak – gerak yang dibentuk secara ekspresif yang di ciptakan oleh masyarakat untuk dapat dinikmati dengan rasa (Susane K. Langer : 1986 : 83). Jiwa manusia tidak hanya terdiri dari rasa, tetapi ada aspek – aspek lainnya juga seperti akal dan kehendak.

Menurut Corrie Hartong (1986 : 83), menjelaskan bahwa tari adalah gerak – gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa seseorang yang mengandung beberapa ekspresi, yang diwujudkan dalam bentuk gerak tubuh yang mengandung nilai – nilai artistik, dengan

tujuan untuk memenuhi kebutuhan kepuasan batin manusia itu sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologis dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 : 46).

Ditinjau dari segi penerapannya, metode – metode ada yang baik yang digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tidak baik untuk siswa dalam jumlah kecil, ada juga yang baik digunakan didalam kelas atau di luar kelas, di bawah ini akan di uraikan secara singkat beberapa metode mengajar dan penggunaannya.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa – siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

6. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu.

B. PenelitianRelevan

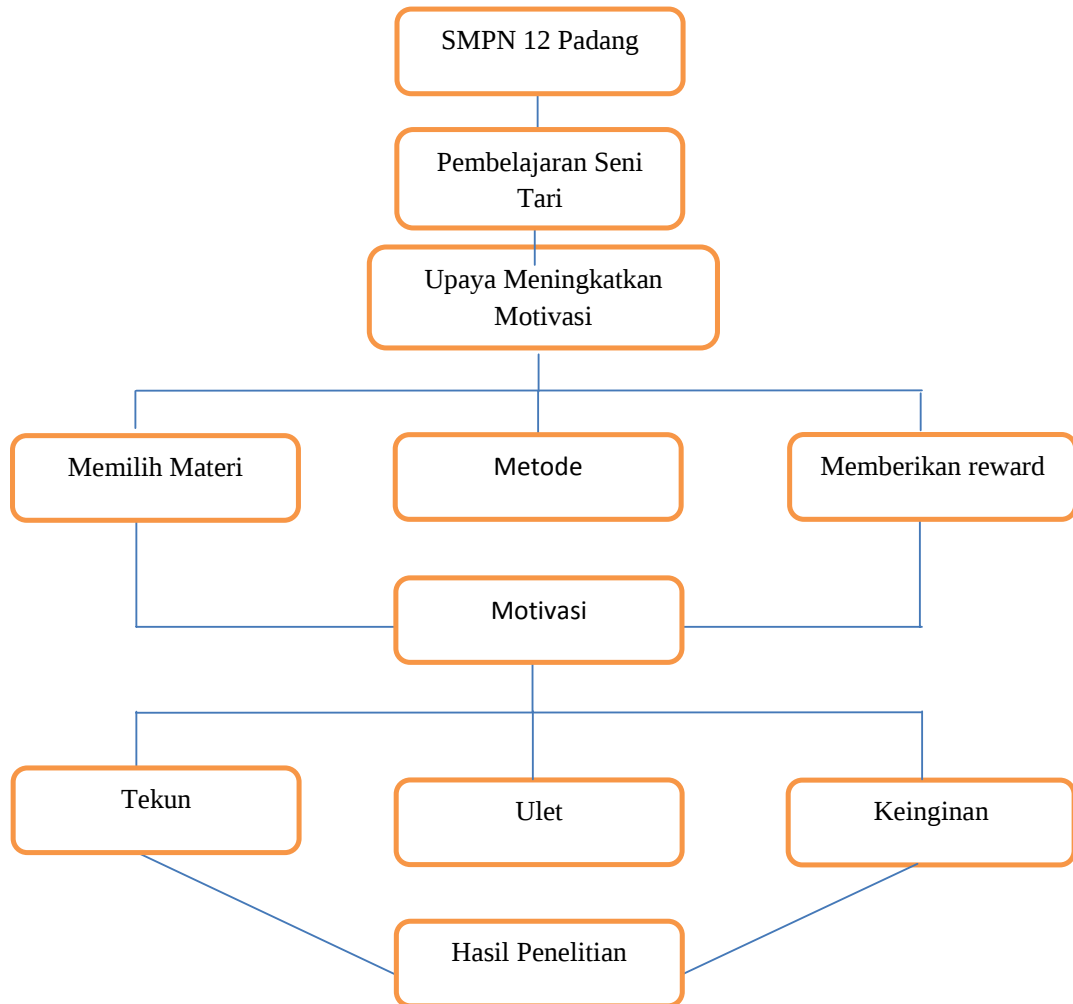
Merupakan penelitian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang telah terdahulu, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya sebagai bahan perbandingan yang akan penulis bahas dalam penulisan, diantaranya :

- a. Eliwarti (2008) “ Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mengeksplorasi Gerak Tari dalam Pendekatan Gerak Kreatif di SMP Negeri 1 Kec. Guguk”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa menggunakan metode Jaqualine Smith Kpntruksi 1, memberikan manfaat yang cukup baik dalam meningkatkan mutu dalam pembelajaran kesenian di sekolah.
- b. Desmiyati (2006) dalam makalah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki –Laki dalam Pembelajaran Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang”, menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari bisa dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Meskipun masih ada beberapa kekurangan sarana dan prasarana dalam proses belajar, siswa laki – laki masih mau mengikuti pelajaran dengan baik.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas siswa sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Seperti memilih materi yang akan diajarkan sesuai dengan ketentuan dan kurikulum yang ada serta sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Kemudian menggunakan metode, dalam hal ini guru harus bisa memilih metode yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang tidak membosankan di dalam kelas. Metode yang bervariasi nantinya akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu memberikan reward juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang bisa dilakukan, karena dengan reward siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan tercipta interaksi yang baik dalam proses belajar. Untuk melihat motivasi yang ada pada siswa, peneliti mengambil beberapa indikator, diantaranya motivasi yang dilihat dari tekun, ulet, dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Agar lebih jelasnya bisa kita perhatikan tabel ada diberikut ini :



Tabel 2. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran seni budaya pada materi melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai tari di kelas VII.3 SMP Negeri 12 Padang maka dapat disimpulkan bahwa:

Keterbatasan guru dalam memilih materi sebelumnya, menjadi kendala dalam proses pembelajaran tari khususnya pada siswa anak laki – laki. Namun, permasalahan itu sekarang dapat diatasi dengan cara guru melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan cara menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan pada siswa dengan cara memilih materi yang sesuai dengan karakter siswa dan memberikan pengarahan bahwa laki – laki yang menari, tidak selalu dianalogikan dengan laki – laki yang lemah gemulai.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil persentase perolehan masing – masing indikator motivasi. Secara umum tingkat ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari tergolong sangat baik, dengan jumlah persentase yang diperoleh yaitu 89,7 %. Kemudian dalam keuletan dan keinginan juga menunjukkan jumlah persentase yang baik, yaitu 86 % untuk keuletan dan 76,5 % untuk keinginan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki cara atau strategi yang lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan metode-metode dalam menyampaikan pelajaran dan juga menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa.

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari, guru harus lebih baik lagi dalam memilih materi dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi belajar terhadap siswa, agar motivasi siswa dalam pembelajaran tari khususnya laki – laki bisa meningkat.
2. Diharapkan kepada siswa dan siswi untuk dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, mematuhi segala kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Padang.
3. Diharapkan Kepada kepala sekolah agar selalu memberi dukungan / perhatian khusus pada penerapan pembelajaran Seni Budaya dan pembelajaran lainnya.
4. Memberikan reward berupa pujian ataupun nilai, merupakan upaya yang sangat penting dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi di dalam diri siswa saat pembelajaran seni tari berlangsung.